

**PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI LQ-45 PERIODE
2015-2019**

Fitriati¹, Nafisah Nurulrahmatiah²

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekomomi (STIE) BIMA

fitriati17.stiebima@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA) and Debt To Equity Ratio (DER) on profit growth in food and beverage companies listed on LQ-45 for the 2015-2019 period. The population in this study were 45 companies. The sample selection was carried out using purposive sampling method so that 3 companies were obtained. The data used were secondary data obtained from the company's annual reports. The data analysis technique used was multiple linear regression with SPSS version 23. shows that ROA has no significant effect on profit growth. DER, on the other hand, has a negative effect on profit growth. Simultaneously, ROA and DER do not have a significant effect on profit growth of food and beverage companies in 2015-2019.

Keywords: *Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Profit Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di LQ-45 periode 2015-2019. Populasi pada penelitian ini adalah 45 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 3 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. DER disisi lain berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019.

Kata Kunci: *Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Laba*

Sekretariat

Editorial: Program Studi Manajemen Universitas Fajar – Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia

Telp/Hp: 081340202750/ Fax (0411) 459-938

Email: manor@unifa.ac.id

OJS: <http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/index>

Perusahaan-perusahaan mengalami persaingan yang semakin kompetitif dari waktu ke waktu. Setiap perusahaan berusaha untuk dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat dan kondisi permintaan yang semakin menurun. Untuk dapat bersaing, setiap perusahaan tersebut melakukan berbagai cara sehingga dapat tetap bertahan bahkan dapat berkembang semakin maju. Beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan yaitu seperti membuat berbagai inovasi untuk produk yang mereka produksi hingga menambah mesin-mesin atau teknologi yang dapat menunjang kegiatan produksi mereka untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya (Valentino & Sularto, 2013).

Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu mendatang. Menurut Prihartanty (2010) pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumberdaya keuangan perusahaan, terutama pengelolaan investasi sebagai

upaya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham (Elizabeth, 2000).

Indeks LQ-45 merupakan daftar 45 saham unggulan terpilih yang paling likuid dan paling aktif dalam penjualan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saham perusahaan yang tercatat pada indeks ini merupakan saham terbaik yang telah diseleksi dengan beberapa kriteria tertentu dalam periode tertentu. Kedudukan perusahaan setiap periode akan berbeda-beda, ada yang tetap bertahan namun ada juga yang masuk dan keluar dari daftar LQ-45. Biasanya setiap bulan Februari sampai Agustus setiap tahunnya BEI mengeluarkan daftar LQ-45 yang terbaru. Saham-saham unggulan tersebut terdiri dari berbagai jenis sektor yang ada di Indonesia baik industri manufaktur, pertambangan, makanan-minuman, perbankan, jasa dan lainnya (Ario P dan Amanda, 2013)

Pertumbuhan laba yang maksimal akan mengakibatkan kesuksesan dan keberhasilan bagi perusahaan. Menurut Ningsih, Hasanah, dan Prihatni (2017) pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Laba akan meningkat atau menurun tiap tahunnya. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Rasio yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Vol. 3, Nomor 1, Mei 2021

Rasio profitabilitas (Sudana, 2011) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah return on assets (ROA). Fahmi (2015) berpendapat bahwa return on assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total asset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan, sehingga ROA dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi laba (Hidayat, 2015). Penelitian terkait ROA terhadap pertumbuhan laba pernah dilakukan oleh Julianti (2014). Penelitian terkait ROA terhadap pertumbuhan laba pernah dilakukan oleh Bionda dan Mahdar (2017), Sekti dan Saputra (2015).

Selain rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas (lverage ratio). Menurut Sudaryono (2017) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Besar atau

kecilnya rasio DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin besar rasio DER akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio DER yang rendah semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Besar atau kecilnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Penelitian terkait hubungan DER dengan pertumbuhan laba pernah dilakukan oleh triharju (2015), Gunawan dan Wahyuni (2013) dan Sayekti dan Saputra (2015).

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di LQ-45. Perusahaan *food and beverages* adalah bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak disektor makanan dan minuman. Sektor industri ini mengalami perkembangan karena minuman dan makanan merupakan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat setiap hari. Industry ini merupakan salah satu industry yang bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia. Jumlah perusahaan *food and beverages* yang semakin bertambah

Vol. 3, Nomor 1, Mei 2021

diharapkan memberikan dampak yang menguntungkan bagi berbagai pihak termasuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Adapun data pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di LQ-45 tahun 2015-2019 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 PERTUMBUHAN LABA
(Dalam Jutaan)

TAHUN	INDF	ICBP	UNVR
	Laba bersih	Laba bersih	Laba bersih
2015	Rp.2.968.000	Rp.3.000.700	Rp.5.851.000
2016	Rp.4.144.600	Rp.3.600.400	Rp.6.391.000
2017	Rp.4.156.200	Rp.3.796.500	Rp.7.005.000
2018	Rp.4.166.100	Rp.4.575.800	Rp.9.081.000
2019	Rp.4.908.200	Rp.5.038.800	Rp.7.393.000

Sumber. www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa laba bersih pada PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk (INDF) mengalami peningkatan ditahun 2016 yaitu sebesar Rp. 4.144.600 lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 2.968.000 ditahun 2015, hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih pada tahun 2016. Sedangkan laba bersih pada PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk terus mengalami peningkatan selama lima tahun, dimana laba bersih tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 4.575.800 lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 3.796.500, hal ini disebabkan kinerja penjualan yang terus meningkat selama lima tahun. Laba bersih pada PT. UNILEVER Tbk mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2015-2018

dimana laba tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 9.081.000, tetapi di tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 7.393.000. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 perusahaan mendapatkan keuntungan dari transaksi penjualan asset.

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Lq-45”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Jumingan 2006). Sedangkan menurut Munawir (2010), kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Menurut Riyanto (2010), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan utang. Sedangkan

Vol. 3, Nomor 1, Mei 2021

menurut Amar dan Nurfadila rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasnya.

2. Return on asset (ROA)

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komperensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas (Sirait, 2017). Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003). Menurut Niki Lukviarman (2006) standar industri untuk Return On Asset adalah 5,98%, jika rasio tersebut mencapai nilai 5,98% berarti nilai return on assets tersebut dapat dikatakan baik, begitupun sebaliknya.

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber Sujarweni (2017)

3. Debt to equity ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur utang dan equitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh

mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang Kasmir (2015). Menurut Fahmi (2014) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Menurut Riyanto (2008) Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi bagi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Standar rata-rata industri untuk Debt To Equity Ratio adalah 80% Kasmir (2015).

Debt To Equity ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total equity}}$$

Sumber Utari, dkk (2014)

4. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun. Menurut Ningsih. Hasanadan Prihatni (2017) pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Laba akan meningkat atau menurun tiap tahunnya. Peningkatan atau penurunan

Vol. 3, Nomor 1, Mei 2021

inihlah yang disebut pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah perubahan dari presentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode tertentu (Taruh, 2012 dalam Bionda dan Mahdar, 2017).

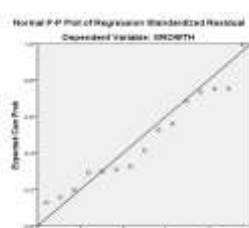
Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Sumber Usma (2003)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Maka penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA dan DER terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di LQ-45 periode 2015-2019. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan food and beverages yang terdaftar di LQ-45 dan dipublikasikan oleh www.idx.co.id tahun 2015-2019.

HASIL PENELITIAN**1. Asumsi Klasik****a. Uji normalitas**

Jurnal Mi:

view (MANOR)

Gambar 1. Uji Normalitas
Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting selalu mengikuti garis diagonalnya, artinya nilai residual berdistribusi normal.

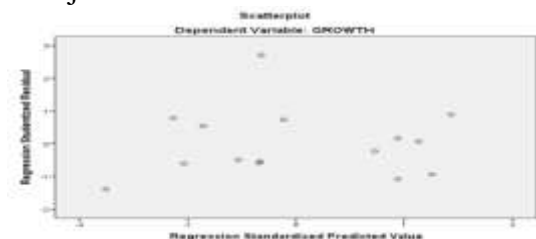
b. Uji multikolonieritas

Tabel 2 Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	18,770	5,936		-3,162	,008		
	ROA	73,703	40,404	,787	1,824	,093	,298	3,355
	DER	-17,021	7,020	-1,046	-2,423	,032	,298	3,355

Sumber data diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa ROA dan DER memiliki nilai toleransi $0,298 > 0,1$ dan VIF $3,355 < 10$ artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	18,770	5,936		3,162	,008
ROA	73,703	40,404	,787	1,824	,093
DER	-17,021	7,020	-1,046	-2,425	,032

Sumber data diolah

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 18,770 + 73,703X_1 - 17,021X_2 + e$$

Keterangan :

- konstanta dalam penelitian ini adalah sebesar 18,770 artinya jika ROA dan DER konstan maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 18,770.
- $b_1 = 73,703$ artinya peningkatan 1% ROA maka pertumbuhan akan mengalami kenaikan sebesar 73,703 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- $b_2 = -17,021$ artinya setiap peningkatan 1% DER maka pertumbuhan akan mengalami penurunan sebesar 17,021 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

3. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,578 ^a	,334	,223	12,61648

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh nilai R adalah sebesar 0,578 artinya hubungan antara DER dan ROA terhadap pertumbuhan laba adalah 57,8% atau kuat.

4. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4 diatas, diperoleh nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0,334 artinya hubungan antara DER dan ROA terhadap pertumbuhan adalah 33,4% atau lemah, sedangkan sisanya yaitu sebesar 66,6 % oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji signifikansi (Uji t-statistik)

Tabel 5 (Uji t-statistik)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	18,770	5,936		3,162	,008
ROA	73,703	40,404	,787	1,824	,093
DER	-17,021	7,020	-1,046	-2,425	,032

Sumber data diolah

- a. Pengaruh return on assets Terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh nilai t hitung 1,824 dengan tingkat signifikansi 0,93 sedangkan t tabel 2,17881 dan signifikansinya $0,93 > 0,05$ artinya return on assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (**H1 ditolak**). Hal ini dikarenakan terdapat asset yang tidak digunakan sehingga walaupun jumlah asset yang besar tetapi tidak dapat digunakan untuk menambah laba perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Yanti (2017) yang menyatakan bahwa variabel return on asset tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

- b. Pengaruh debt to equity ratio Terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh nilai t hitung -2,425 dengan

Vol. 3, Nomor 1, Mei 2021

tingkat signifikan 0,32 sedangkan t tabel 2,17881 dan signifikansinya $0,32 < 0,05$ artinya debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap *pertumbuhan laba (H2 diterima)*. Hal ini dikarenakan ada beberapa perusahaan yang memiliki hutang yang relatif rendah atau pada umumnya perusahaan akan takut meningkatkan hutang mereka karena secara logika, apabila hutang meningkat maka akan mengurangi laba perusahaan. Karena laba perusahaan tersebut digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan. Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Triraharju (2015) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

6. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Tabel 6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regr essio n	958.730	2	479.365	3.012	.087 ^b
	Resi dual	1910.106	12	159.175		
	Total	2868.836	14			

Sumber data diolah

Pengaruh return on assets (ROA) dan debt to equity (DER) secara simultan terhadap *pertumbuhan laba*

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh nilai F hitung 3,012 dengan tingkat signifikan 0,87 sedangkan F tabel 3,89 dan signifikansinya $0,087 > 0,05$ artinya return on assets (ROA) dan debt to

equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba (**H3 ditolak**). Hal ini dikarenakan walaupun kondisi perusahaan memiliki asset yang besar bukan berarti akan memiliki penjualan yang besar pula, sebab bila efektifitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva kurang baik, menyebabkan ketersediaan asset yang dimiliki tidak dapat meningkatkan aktivitas pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini yaitu Yanti (2017) dan Giri (2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka terdapat beberapa kesimpulan diantaranya yaitu :

1. Return on assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di LQ-45 periode 2015-2019.
2. Debt to equity ratio (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar LQ-45 periode 2015-2019.
3. Return on assets (ROA) dan debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, WBBA dan Wahyu Ario Pratomo.2013. Analisis Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45.*Jurnal Ekonomi*,1 (3):205-219
- Bionda dan Mahdar. 2017. Pengaruh Gross Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi.Akutansi.Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis.Jakarta Timur.
- Elizabet, 2000. Hubungan Laba Akutansi Dan Arus Kas Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akutansi Indonesia*, 6(2):76-85.
- Fahmi,Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Bandung: Alfabeta
- Giri, Ibnu, Agil, A 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia.*Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 26-39.
- Gunawan Ade dan Sri Fitri Wahyuni.2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Indonesia.*Jurnal MB Vol 13 No. 1 April 2013 ISSN 1693-7619*.
- Hanafi, Mahmud dan Abdul Halim. 2003. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Julianti, Elly. 2014. Pengaruh Curen Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Return On Equity terhadap
- Jumingan. 2006.*Analisis Laporan Keuangan, Cetakan pertama*. Jakarta: Bumi Aksara Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan.Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada.Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Lukviarman, Niki. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Padaang: Andalas University Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Prihartanty, Rima. 2010. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Net Income Growth (Studi Pada Perusahaan Perdagangan Retail Yang Listed Di BEI Periode 2005-2009)*. Tesis. Magister Manajemen Universtas Diponegoro. Semarang
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- . 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Ke 4. Yogyakarta:BPFE
- Sayekti dan Saputra, Sumarno Dwi. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*.Vol. 15, Edisi Khusus.2015, Hal.115-121.
- Sirait, Pimatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria

Vol. 3, Nomor 1, Mei 2021

Sudaryono. 2017. Metodologi Penelitian.
Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada.

Sujarweni, W. 2017. *Analisis Laporan
Keuangan Teori, Aplikasi dan
Hasil Penelitian*.
Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Taruh, V. 2012. Analisis Rasio Keuangan
dalam Memprediksi Pertumbuhan
Laba Pada Perusahaan
Manufaktur di BEI. *Jurnal Pelangi
Ilmu*, 5 (1): 1-11.

Utari, Dewi. Dkk. 2014. *Manajemen
Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana
Media

Valentino, Reynard dan Lana Sularto.
2013. Pengaruh Return On Asset,
Current Ratio, Return On Equity,
Debt to Equity Ratio, Dan
Earning Per Share Terhadap
Harga Saham Perusahaan
Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi Di Bursa
Indonesia. *Jurnal Ekonomi*,
5:195-202

www.idx.co.id

Yanti, N. S. 2017. Dampak Kinerja
Keuangan Terhadap Pertumbuhan
Laba (Studi Kasus Pada
Perusahaan Makanan dan
Minuman Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun
2010-2016). *Jurnal Ekonomi &
Bisnis Dharma Andalas*, 19, 220-
234.